

LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DIMASA PANDEMI COVID-19

Ni Kadek Adelia Ayu Fransisca¹, Richard Togaranta Ginting², Ni Putu Premierita Haryanti³

¹²³ fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas udayana

Email: adeliaayuf1211@gmail.com¹, richardtogaranta@unud.ac.id², premierita@unud.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out a concept of digital services that can be done and provide analysis in the application of communication to online services from university libraries in terms of providing services to students. The method in this study uses a literature study on scientific concepts related to library science and analysis of publications carried out by library institutions during the pandemic. Research data obtained through observations on several library websites. The data is processed and then presented in descriptive form. The result is the need for library services with digital concepts to make it easier for users to find information online.

keywords: college library, library service, covid-19 pandemic, digital library

1. PENDAHULUAN

Informasi merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat terlebih di era seperti sekarang, informasi sudah menjadi konsumsi pokok bagi masyarakat karena masyarakat mendapatkan informasi setiap harinya. Namun ditengah hausnya masyarakat akan informasi sebuah bencana virus melanda dunia yaitu covid-19. Adanya pandemi ini menyebabkan terhentinya seluruh kegiatan yang ada baik itu dari segi ekonomi sampai bidang pendidikan karena adanya himbauan untuk menjaga jarak dan tidak boleh keluar rumah, hal ini menyebabkan semua masyarakat baik bekerja maupun belajar dari rumah untuk mencegah tertularnya virus covid-19. Karena hal ini semua ruang publik yang berpotensi besar menyebarkan virus ditutup termasuk perpustakaan sehingga kegiatan pemanfaatan informasi di perpustakaan tidak dapat berjalan. Namun lembaga yang bergerak di bidang perpustakaan tingkat internasional yaitu IFLA (*International Federation of Library Associations And Institutions*) telah menciptakan panduan bagi perpustakaan yang

ada di seluruh dunia untuk tetap memberikan layanan selama masa pandemi Suharso et al., (2020).

Dimasa pandemi semua golongan diharapkan memantau informasi hanya dari siaran televisi, radio, atau sosial media yang lain untuk mempersempit tingkat penyebaran virus. Untuk mengetahui informasi up-to date mengenai virus covid-19 masyarakat dapat memantau melalui berbagai media sosial yang ada seperti line, instagram, facebook, maupun twitter. Hal ini seharusnya menjadi peluang besar bagi perpustakaan dalam mempromosikan ataupun menyebarkan informasi melalui media sosial dan mengenalkan masyarakat dengan perpustakaan digital yang dimiliki, karena informasi dari perpustakaan juga sangat penting terlebih untuk mahasiswa dan siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Tentu dengan adanya *digital library* mahasiswa yang tengah membuat tugas maupun sedang menyusun tugas akhir atau skripsi tidak kesulitan dalam mencari referensi.

Perpustakaan sudah harus merubah koleksi fisiknya menjadi koleksi digital agar dapat semakin mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal karena sulit digunakan atau diakses dalam bentuk digital, karena pada masa mendatang perpustakaan harus siap menghadapi arus dari perkembangan teknologi sehingga mau tidak mau perpustakaan pasti akan mendapat imbas dari perkembangan teknologi ini kalau tidak berbenah. Contohnya saja ketika pandemi ini terjadi sehingga membuat masyarakat tidak dapat menggunakan perpustakaan secara langsung maka perpustakaan digital lah yang menjadi solusinya.

Berdasarkan dari beberapa faktor perpustakaan perguruan tinggi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah layanan perpustakaan perguruan tinggi dimasa pandemi

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi diseluruh dunia pasti memiliki sebuah perpustakaan yang digunakan untuk mencari sumber informasi atau referensi pembelajaran oleh dosen maupun mahasiswa. Menurut undang-Undang No 2 Tahun 1989 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 55 menyebutkan bahwa yang menjadi suatu syarat untuk menjalankan perguruan pendidikan tinggi adalah diharuskan mempunyai sebuah perpustakaan. Perguruan tinggi pasti membutuhkan perpustakaan baik itu fasilitasnya ataupun koleksinya yang membantu mencapai suatu visi-misi dalam perguruan tinggi yang berdasarkan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, mengumpulkan, memproses, merawat dan menyalurkan sumber informasi kepada civitas akademika maupun masyarakat umum.

Herman et al (2022) berpendapat bahwa perpustakaan universitas merupakan sarana dan prasarana layanan yang disediakan oleh perguruan tinggi, perpustakaan ialah merupakan institusi pembinaan minat baca bagi seluruh pemustaka maupun dosen dimana tujuannya adalah untuk membantu pembaca dalam mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan.

Menurut Rahayu (2017) pada mulanya perpustakaan pada sebuah universitas merupakan pusat layanan informasi. Dengan begitu pemustaka yang berkunjung berhak mengetahui layanan dan sumber informasi apa yang ada dan bisa diperoleh di perpustakaan perguruan tinggi tersebut. Sehingga nantinya setiap pemustaka bisa menikmati fasilitas dan layanan serta koleksi yang ada dikampusnya.

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan oleh para ahli sehingga bisa diketahui bahwa tujuan dari sebuah perpustakaan pada perguruan tinggi ialah untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran oleh civitas akademika untuk memenuhi kebutuhan akan informasi. Selain untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka pada perguruan tinggi tersebut, namun juga untuk masyarakat umum dan mahasiswa dari universitas lain.

2.2 layanan di Perpustakaan

Perpustakaan adalah lembaga yang menyediakan layanan informasi bagi masyarakat umum dan mahasiswa ditengah pandemi, perpustakaan seharusnya dapat menempatkan diri ditengah pandemi yang ada saat ini. Saat ini masyarakat harus beraktivitas dari dalam rumah baik bekerja maupun belajar dan pelayanan pada perpustakaan juga dilakukan secara online. Pendapat Lisda Rahayu dalam AD (2020) hakikat dalam layanan perpustakaan ialah ketersediaan berbagai jenis koleksi baik yang tercetak maupun elektronik secara tepat sesuai dengan

yang dibutuhkan pengunjung, selain menyuplai kebutuhan pemustaka, perpustakaan juga wajib menyiapkan alat untuk temu kembali informasi yang bisa memudahkan pengguna dalam mencari informasi.

Menurut Kotler dalam Luthfiah (2015) layanan merupakan suatu kegiatan yang bisa diajukan oleh satu pihak lain yang pada hakikatnya bersifat *intangible* (tidak berbentuk fisik) dan tidak membuahakan kepemilikan sesuatu.

Berdasarkan pendapat diatas kemudian disimpulkan bahwa pelayanan perpustakaan adalah suatu jasa yang dipersembahkan oleh perpustakaan kepada pemustaka dengan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

2.3 Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah sebuah perpustakaan yang menyediakan dan mengolah data yang berupa buku, karya non cetak, maupun suara yang berupa file elektronik dan menyalurkannya memakai sistem protokol melalui suatu jaringan elektronik.

Menurut Priyanto (2015) perpustakaan digital merupakan instansi yang menyuplai sumber informasi dan pegawai terampil guna memilah, menata, menyediakan akses, menterjemahkan, menyebarkan, merawat serta menjaga keseimbangan koleksi dalam bentuk digital agar mudah untuk dimanfaatkan.

Menurut Brian Lang dalam Widayanti (2015), menyatakan bahwa digital library adalah teknologi digital yang digunakan untuk memperoleh, mengarsipkan, melestarikan, dan memfasilitasi pemustaka terhadap sumber informasi dalam bentuk digital. Dimana ini memiliki tujuan memberikan jalan kepada seluruh pemakai perpustakaan digital agar penyebaran dan penyampaian informasi yang diterima lebih akurat.

Berdasarkan definisi diatas bisa disampaikan bahwa perpustakaan digital

adalah perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan dapat diakses dalam bentuk elektronik serta penyebarannya menggunakan jaringan internet yang dapat mempermudah pemustaka dalam mencari informasi ataupun sumber pustaka yang ada di perpustakaan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan itu sendiri, selain lebih efisien waktu ini juga dapat mengurangi penyebaran berita hoax dan sumber-sumber informasi yang belum tentu valid.

2.4 Komunikasi Informasi

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa terlepas dari manusia lainnya, maka dari itu sangat penting menumbuhkan komunikasi antar manusia karena ini merupakan cara seseorang dalam menjalani hidup. Di era yang sudah maju seperti sekarang ada begitu banyak cara seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, kalau zaman dahulu orang berkomunikasi dengan mengirim surat namun dengan perkembangan zaman dan teknologi sudah tidak ada lagi orang yang berkomunikasi dengan surat melainkan sudah digantikan dengan komunikasi melalui media elektronik yang sangat memudahkan seseorang dalam berkomunikasi tidak terbatas ruang dan waktu.

Menurut pendapat Harold D. Lasswell dalam Suharso et al (2020) komunikasi memiliki 5 unsur yang penting yaitu:

1. Komunikator
2. Pesan
3. Media
4. Komunikan
5. Efek

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa komunikasi adalah interaksi antara dua belah pihak dimana ada pemberi informasi dan ada yang menerima informasi melalui beragam media yang dapat digunakan oleh siapa pun yang dapat menimbulkan pengaruh tertentu. Informasi sendiri merupakan isi dari pesan yang dikomunikasikan, adanya komunikasi

inilah yang membuat dua belah pihak melakukan komunikasi. Siklus dalam proses komunikasi adalah adanya informasi yang dibawa oleh komunikator kemudian disampaikan kepada komunikan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan tepat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan studi pustaka kepada konsep keilmuan dalam bidang perpustakaan dan informasi. Studi pustaka yang terkait dengan kajian layanan perpustakaan dan menganalisis publikasi serta paktek pelaksanaan oleh lembaga perpustakaan perguruan tinggi pada masa Pandemi. Data didapat dari pengamatan yang dilakukan pada *website* perpustakaan universitas dalam dan luar Negeri dalam memberikan layanan secara online. Data yang telah diperoleh diolah kemudian dijabarkan secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Adanya Kebutuhan *Digital Library*

Teknologi yang semakin canggih menuntut perpustakaan harus mempunyai layanan yang menggunakan teknologi. Dengan adanya arus teknologi yang semakin berkembang dan kebutuhan informasi masyarakat yang semakin meningkat serta beragam membuat perpustakaan pada zaman sekarang harus memiliki perpustakaan digital. Dimana perpustakaan digital ini menggunakan teknologi dan diakses melalui internet sehingga memudahkan dalam penggunaannya, lebih efisien waktu dan tenaga. Perpustakaan digital sendiri tidak wajib memiliki koleksi tercetak akan tetapi koleksi yang diinput berbentuk digital. Tidak sama seperti perpustakaan tradisional dimana perpustakaan ini berkerja dibantu jaringan computer untuk pengoprasiannya. Koleksi pepustakaan tradisional memiliki 2 koleksi yaitu koleksi

digital dan koleksi fisik. Perpustakaan inilah yang banyak ditemui di Indonesia dan luar negeri.

Dengan adanya bantuan teknologi dapat mempermudah pustakawan dalam memberikan layanan, kemudahan ini juga dirasakan oleh pemustaka karena dapat mengakses layanan perpustakaan darimana saja. Layanan online yang diberikan oleh perpustakaan seperti layanan sirkulasi secara online dimana pemustaka dapat meminjam dan mengembalikan buku tanpa harus ke perpustakaan tersebut, jadi lebih efisien waktu dan tenaga.

Perpustakaan perguruan tinggi di era sekarang sudah banyak yang menggunakan website contohnya library, lib, atau aplikasi yang dapat diakses apabila ada jaringan internet. Dengan adanya perpustakaan digital maka perpustakaan tersebut juga memiliki data yang dimanfaatkan untuk menghimpun data informasi yang dimiliki perpustakaan, dengan kata lain perpustakaan universitas juga harus menjadi teman bagi pengunjung.

Putu Laxman Pendit dalam Widayanti (2015) menyebutkan bahwa sebuah perpustakaan sebaiknya menyediakan strategi yang sudah dibuat secara terstruktur dan sistematis dalam membantu pengunjung yang ingin mencari dan memanfaatkan informasi dengan benar. Dengan adanya perpustakaan digital dipercaya bahwa rencana tersebut akan terpenuhi, dikarenakan dengan adanya perpustakaan digital ini perpustakaan dapat memberikan bimbingan atau layanan kepada pemustaka melalui fitur layanan yang telah disediakan.

4.2 Peran Komunikasi Informasi

Perpustakaan berperan penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka, komunikasi adalah bentuk penting dalam menjalankan suatu perpustakaan yang

dapat mendukung eksistensi perpustakaan tersebut.

Dalam kegiatan komunikasi di suatu perpustakaan dimana pegawai perpustakaan sebagai media penyampai informasi dan diterima oleh pemustaka yang berperan sebagai penerima informasi. Tahap dalam proses komunikasi juga memberikan dampak yang bisa mempengaruhi perpustakaan ataupun pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar, selain itu adanya proses komunikasi di perpustakaan membuat perpustakaan dapat melakukan penilaian dalam hal mengembangkan dan lebih memantapkan layanannya agar proses komunikasi yang terjadi semakin membaik.

Penggunaan sosial media merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mendapatkan update berita terkini. Melalui layanan media sosial ini, interaksi antara pengelola perpustakaan dan pemustaka dapat dioptimalkan. Informasi yang disediakan oleh perpustakaan selalu diharapkan oleh pengguna yang membutuhkan sumber daya untuk melakukan penelitian, dan tugas kuliah. Proses komunikasi bersifat langsung atau tidak langsung. Interaksi langsung dengan pustakawan dapat terjadi di perpustakaan, dan interaksi tidak langsung dengan pustakawan dapat terjadi secara online, seperti situs web, obrolan, panggilan telepon, dan email. Kegiatan komunikasi dapat dilaksanakan secara tidak langsung melalui perpustakaan digital. Perpustakaan digital didirikan guna melayankan kemudahan penggunaan kepada pemustaka hingga proses penemuan informasi menjadi lebih lancar dan tepat guna.

Digital library juga diperuntukkan sebagai alat untuk media mengiklankan suatu perpustakaan. Hal ini digunakan oleh perpustakaan elektronik universitas. Banyak universitas kini mengembangkan perpustakaan digital yang dimanfaatkan untuk mempromosikan perpustakaan dan afiliasi kelembagaan. Oleh karena itu, komunikasi informasi memegang peran penting dalam meningkatkan pelayanan

tidak langsung di perpustakaan elektronik. Komunikasi informasi meningkatkan kualitas konten informasi dan meningkatkan tampilan layanan. Hanya segelintir perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia yang memprioritaskan penyediaan informasi di perpustakaan digital. Misalnya Perpustakaan Universitas Diponegoro (UNDIP) mengaktifkan penyampaian informasi dengan menghadirkan perpustakaan dan segala isinya, termasuk informasi umum dan layanan mengenai perpustakaan. Perpustakaan Digital bisa dilihat melalui websitenya, <http://digilib.undip.ac.id/v1/>, sebagai layanan e-journal, pencarian katalog buku, yang didalamnya terdapat layanan pengecekan indeks kesamaan melalui aplikasi Turnitin. Juga melalui Institutional Repository Service <http://eprints.undip.ac.id/>. Fungsionalitas situs web ialah untuk memungkinkan koleksi, kapasitas koleksi, saran koleksi, riwayat koleksi, dan biodata anggota diperluas. Kemudian daripada itu, Perpustakaan Digital yang dimiliki Perpustakaan UNDIP juga menawarkan layanan komunikasi online dengan pustakawan via chat WhatsApp untuk bidang layanan, jurnal elektronik, koleksi perpustakaan dan teknologi informasi.

4.3 Inovasi dalam Layanan Perpustakaan dimasa Pandemi Covid-19

Pandemi ini dapat memberikan peluang bagi perpustakaan, khususnya perpustakaan tingkat universitas. Dalam situasi ini sekiranya banyak pemustaka yang merupakan mahasiswa yang membutuhkan bantuan pustakawan untuk mendapatkan informasi dari sumber perpustakaan dan sumber lainnya untuk kebutuhan-kebutuhan tertentu. Perpustakaan akademik dapat menggunakan dua metode untuk menilai layanan digital mereka dan memberikan

layanan pada masa pandemi ini. Jadi, 1) dana perpustakaan. Pada masa kritis ini, keberadaan perpustakaan harus diupayakan, karena banyak mahasiswa yang butuh informasi sebagai sumber referensi untuk tugas. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan digital membuat sumber informasi tersebut dapat dengan mudah diakses dan digunakan pengguna yang berada diluar dari institusi. 2) kualitas yang lebih baik. Anda dapat meningkatkan perpustakaan digital yang ada dan mengembangkan dengan kualitas yang lebih baik. Perpustakaan meningkatkan kualitas sistem dan memudahkan pengguna untuk mengakses dan mengoperasikannya. Peningkatan kualitas sistem tersebut dapat dicapai dengan membangun situs web yang dirancang dengan baik. Misalnya, harus memiliki tata letak yang jelas, menarik secara visual, dan beragam dalam konten informasi. Pendapat di atas memungkinkan perpustakaan untuk berinovasi. Inovasi ini membantu *Opportunity Role* dalam meraih keinginannya. Inovasi yang bisa diterapkan pada perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

1. Memberikan informasi mengenai Covid-19.

Adanya pandemi yang tidak terduga ini membuat gedung perpustakaan ditutup dan dialihkan pada perpustakaan digital yang dimiliki perpustakaan sehingga perpustakaan digital memiliki akses untuk mengembangkan inovasi dalam komunikasi informasi. Contohnya berita terbaru tentang kasus Covid-19 seperti banyaknya pasien covid dan jumlah kematian, Negara yang sudah tertular dan lainnya, serta dapat mengedukasi masyarakat atau mahasiswa tentang pentingnya *social distancing* atau cara pencegahan tertular covid-19 dengan media video yang telah terhubung ke youtube atau media lainnya. Dengan cara itu maka dapat menambah pengetahuan dan wawasan pemustaka terlebih mengenai virus covid-19. Selain

mengenai berita covid perpustakaan juga bisa menyediakan referensi karya tulis ilmiah atau suatu penelitian dengan tema covid-19. Sebagian besar perpustakaan yang terdapat di luar negeri mengoperasikan inovasi tersebut. Namun di Indonesia sendiri belum banyak perpustakaan digitnya yang melakukan inovasi ini. Ada segelintir perpustakaan yang menyalurkan berita mengenai virus tersebut contohnya Perpustakaan Politeknik Kesehatan melalui website <http://library.poltekkes-smg.ac.id/Covid-19/public/> yang menyuguhkan informasi kesehatan seperti berita terkini mengenai kasus Covid-19. Data diperoleh secara nyata melalui <https://api.kawalcorona.com/>. Sementara itu, banyak perpustakaan universitas di luar negeri memberikan informasi tentang aplikasi dan layanan terbaru. Perpustakaan Digital Cambridge University berinovasi dengan menyuguhkan berbagai jurnal penelitian yang berkaitan dengan Covid-19. Pengguna bisa melihatnya melalui tautan pada situs web <https://www.lib.cam.ac.uk/>.

2. Melakukan kerjasama antar perpustakaan.

Inovasi selanjutnya yang bisa dilakukan adalah memperbanyak kolaborasi perpustakaan. Beberapa perpustakaan bisa saling terlibat dalam kegiatan berbagi sumber daya atau kegiatan pemanfaatan potensi perpustakaan. Potensi ini dapat berupa koleksi, sumber informasi dan sumberdaya manusia. Suatu perpustakaan dapat melakukan kegiatan kerjasama dengan cara saling bertukar atau berbagi koleksi dengan perpustakaan lain, memberikan pelatihan kepada pegawai perpustakaan lain. Kegiatan kerjasama ini sudah banyak dilakukan oleh perpustakaan diberbagai Negara. Perpustakaan yang terdapat di Indonesia juga didorong untuk mengikuti hal tersebut agar pengguna dapat lebih mudah mendapatkan koleksi yang mereka butuhkan.

Perpustakaan dimasa pandemi dapat berinovasi dengan menyediakan layanan mutakhir yang dapat memenuhi keinginan masyarakat untuk mengisi waktu luang mereka. Misalnya, sebuah perpustakaan dapat menawarkan layanan delivery koleksi cetak dan pemutaran film yang disediakan dan dilayankan oleh Perpustakaan Bina Nusantara (BINUS) melalui website <http://library.binus.ac.id/>.

Layanan Antar Buku merupakan layanan yang bertujuan untuk mengirim buku kepada pengguna yang menggunakan jasa kurir atau perpustakaan keliling. Layanan ini bisa dicontoh oleh perpustakaan lain sesuai dengan kebijakan perpustakaan masing-masing. Misalnya, dalam hal pengiriman ke pemustaka, hanya bisa meminjam maksimal 2 buku, dan area pengirimannya hanya bisa di pusat kota. Buku yang ingin dikembalikan akan dikembalikan dalam waktu satu minggu.

Ada juga layanan yang menyediakan pemutaran film perpustakaan dimana film yang ditayangkan merupakan film garapan Indonesia dan film luar negeri, tentunya layanan tersebut sangat digemari oleh pengguna. Pada setiap penayangan film akan dimuai staff perpustakaan aka melakukan voting melalui akun Instagramnya untuk mencari tahu film apa yang banyak peminatnya dan akan ditayangkan pada situs web Perpustakaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pertunjukan diadakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh perpustakaan. Anda dapat memeriksa jadwal siaran di situs web dan SNS pada Instagram perpustakaan. Perpustakaan Bina Nusantara juga menawarkan layanan ini, hanya saja film diputar di perpustakaan yang sebenarnya. Perpustakaan BINUS harus dapat mengubah layanan sementara untuk mempertahankan minat pengguna.

5. KESIMPULAN

Kemajuan digitalisasi saat ini menjadi tantangan bagi perpustakaan. Perpustakaan akademik harus beradaptasi dengan tren sosial. Perpustakaan pasti akan tertinggal jika tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi yang pesat. Akibatnya, keberadaan perpustakaan di masyarakat juga semakin melemah. Dengan itu perpustakaan wajib menumbuhkan digital library yang bisa dilihat maupun didownload oleh pengguna melalui web ada dimiliki perpustakaan. Digital library memungkinkan pemakai perpustakaan dengan gampang mencari informasi. Selain itu, masih banyak pengguna lebih memilih mencari informasi di database situs web lintas platform, sehingga informasi yang tersedia lebih luas. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan perpustakaan digital. Perpustakaan harus memikirkan dengan matang informasi yang akan mereka layankan kepada pengguna agar pengguna lebih tertarik untuk mempublikasikan informasi yang berikan oleh perpustakaan. Pada proses ini yang paling berperan penting disini adalah pustakawan karena dalam suatu perpustakaan pustakawan merupakan otak dari perpustakaan yang dapat menangani komunikasi informasi dalam situs web perpustakaan yang didukung teknologi informasi. Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan perpustakaan universitas menampilkan informasi dalam bentuk yang lebih menarik. Namun, kita harus mengingat bahwa dalam konteksnya perpustakaan adalah instansi yang berkembang jadi usaha yang dapat dilakukan dalam pengembangan ini adalah memanfaatkan kemajuan teknologi tanpa melupakan prinsip pustakawan yang telah tertanam di perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

AD, S. (2020). *Layanan Perpustakaan Di Masa Pandemi Covid 19. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 4(2),

- 271-286.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8185>
- Herman, Amrina, E., & Bora, M. A. (2022). *Penerapan Quality Function Deployment Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. SIGMA TEKNIKA, 5(1), 001-011.
<https://journal.unrika.ac.id/index.php/sigmateknika/article/view/4090>
- Luthfiyah, F. (2015). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*. El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 189-202.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676>
- Priyanto, W. (2015). *Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital*. Libraria Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 4(1), 1-12.
<https://repository.ugm.ac.id/136541/>
- Rahayu, S. (2017). *Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi Lebih Dekat*. Buletin Perpustakaan, 103-110.
<https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9109>
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). *Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 4(2), 271-286.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/8185>
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Widayanti, Y. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 3(1), 125-137.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1579>